

MAKNA AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN RISIKO USAHA MAHASISWA: STUDI FENOMENOLOGI DI ITSBM SELAYAR

Baby Yuliandani Wijorse, Agustini, Asrijal Akib

Program Studi Kewirausahaan, Departemen Teknologi dan Bisnis, Institut Teknologi Sains dan Bisnis
Muhammadiyah Selayar, Indonesia

*E-mail: babywijorse@gmail.com

Submitted: 12 April 2026

Accepted : 01 June 2026

Published: 15 June 2026

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya mahasiswa yang menjalankan usaha selama masa studi menyebabkan risiko usaha menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman kewirausahaan mahasiswa, seperti ketidakpastian pendapatan, keterbatasan modal, dan kesalahan pengelolaan usaha. Dalam kondisi tersebut, akuntansi tidak hanya dipahami sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan risiko usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna akuntansi dalam pengelolaan risiko usaha berdasarkan pengalaman subjektif mahasiswa kewirausahaan ITSBM Selayar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Informan penelitian berjumlah 5 mahasiswa kewirausahaan ITSBM Selayar yang menjalankan atau pernah menjalankan usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai risiko usaha sebagai realitas yang tidak terhindarkan dalam kegiatan usaha. Akuntansi dimaknai sebagai alat kontrol keuangan, sarana memahami kondisi usaha, serta dasar dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa akuntansi memiliki dimensi psikologis, di mana pencatatan dan informasi keuangan memberikan rasa aman, kepercayaan diri, serta membantu mengurangi kecemasan dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Namun demikian, akuntansi juga dipersepsikan secara ambivalen, yakni sebagai alat bantu sekaligus aktivitas yang membebani. Temuan ini menegaskan bahwa akuntansi merupakan praktik sosial yang dimaknai secara subjektif oleh mahasiswa dalam pengelolaan risiko usaha.

Kata kunci: *Makna Akuntansi, Risiko Usaha, Kewirausahaan Mahasiswa, Fenomenologi*

ABSTRACT

This phenomenon of the increasing number of students running businesses during their studies has made business risk an inseparable part of students' entrepreneurial experiences, such as income uncertainty, limited capital, and business management errors. In this context, accounting is understood not only as a financial recording tool but also as a means of managing business risks. This study aims to understand the meaning of accounting in business risk management based on the subjective experiences of entrepreneurship students at ITSBM Selayar. This research employs a qualitative approach with a phenomenological research design. The research informants consisted of five entrepreneurship students at ITSBM Selayar who are currently running or have previously run a business. Data were collected through in-depth interviews and observations, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana. The findings reveal that students perceive business risk as an unavoidable reality in entrepreneurial activities. Accounting is interpreted as a financial control tool, a means of understanding business conditions, and a basis for decision-making. Furthermore, this study finds that accounting also has a psychological dimension, where financial records and information provide a sense of security, self-confidence, and help reduce anxiety in dealing with business uncertainty. However, accounting is also perceived ambivalently, both as a helpful tool and as a burdensome activity. These findings confirm that accounting is a social practice subjectively interpreted by students in managing business risks.

Keywords: *Meaning of Accounting, Business Risk, Student Entrepreneurship, Phenomenology*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan mahasiswa merupakan fenomena yang semakin berkembang seiring dengan dorongan perguruan tinggi untuk mencetak lulusan yang tidak hanya berorientasi pada pencarian kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diarahkan untuk mengubah pola pikir mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator* agar mampu berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Silahuddin et al., 2024).

Mahasiswa yang menjalankan usaha sejak masa studi dihadapkan pada berbagai tantangan yang berbeda dengan pelaku usaha pada umumnya, terutama keterbatasan modal, minimnya pengalaman manajerial, serta tuntutan untuk mampu menghadapi dinamika pasar (Fivri Purba et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan risiko usaha sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengalaman kewirausahaan mahasiswa.

Risiko usaha dalam konteks kewirausahaan mahasiswa tidak hanya berbentuk risiko finansial, tetapi juga mencakup risiko operasional, risiko pasar, serta risiko pengambilan keputusan. Ketidakpastian pendapatan, fluktuasi biaya, kesalahan penetapan harga, hingga keterbatasan kemampuan dalam mengelola arus kas merupakan contoh nyata risiko yang sering dihadapi mahasiswa wirausaha. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pelaku usaha pemula, termasuk mahasiswa, cenderung memiliki tingkat kerentanan risiko yang lebih tinggi akibat keterbatasan pengalaman dan sistem pengelolaan usaha yang belum mapan (Putri et al., 2025).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, akuntansi memiliki peran yang strategis. Akuntansi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas teknis pencatatan transaksi keuangan, melainkan sebagai alat manajerial yang membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi usahanya secara menyeluruh. Penggunaan informasi akuntansi merupakan modal penting bagi UMKM dalam pengambilan keputusan terutama di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis (Wulansari Mustofa & Trisnaningsih, 2023).

Lebih lanjut, informasi akuntansi berperan sebagai landasan penting dalam pengambilan keputusan bisnis UMKM, karena memungkinkan pelaku usaha menilai kondisi keuangan, mencatat arus transaksi, dan mengambil tindakan berdasarkan data untuk meningkatkan performa dan keberlanjutan usahanya (Kelara & Suwarni, 2020).

Namun demikian, kajian mengenai akuntansi dan risiko usaha hingga saat ini masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran pengaruh variabel akuntansi terhadap kinerja atau tingkat risiko usaha. Pendekatan tersebut cenderung mengabaikan dimensi subjektif, seperti bagaimana pelaku usaha memaknai akuntansi, bagaimana pengalaman mereka dalam menggunakan informasi akuntansi, serta bagaimana interpretasi mereka terhadap peran akuntansi dalam situasi ketidakpastian.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian kualitatif menunjukkan bahwa praktik akuntansi pada pelaku usaha khususnya UMKM dan wirausaha tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan pemaknaan subjektif terhadap informasi akuntansi (Amir et al., 2024). Penelitian Putri et al., (2025) menemukan bahwa pelaku usaha pemula memaknai akuntansi sebagai alat kontrol usaha yang membantu mengetahui kondisi laba-rugi serta menjaga stabilitas usaha. Sementara itu, Nurzanah et al., (2023) menunjukkan bahwa pada konteks UMKM, akuntansi dipahami sebagai praktik sosial yang digunakan pelaku usaha untuk membaca kondisi bisnis, mengambil keputusan, dan menyesuaikan strategi usaha sesuai situasi yang dihadapi. Puspitasari & Ma'sum (2025) juga menegaskan bahwa informasi akuntansi membantu pelaku usaha kecil mengurangi ketidakpastian serta menjadi dasar dalam pengelolaan risiko usaha.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada konteks UMKM umum yang relatif telah memiliki pengalaman usaha, kestabilan operasional, dan pola pengelolaan usaha yang lebih mapan. Berbeda dengan pelaku UMKM pada umumnya, mahasiswa wirausaha berada pada posisi yang unik karena menjalankan usaha bersamaan dengan proses pembelajaran akademik, keterbatasan modal, pengalaman bisnis yang minim, serta tekanan dalam membagi peran sebagai mahasiswa dan pelaku usaha. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa memiliki cara pemaknaan yang berbeda terhadap akuntansi, tidak hanya sebagai alat kontrol usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, pembentuk rasa aman, dan mekanisme menghadapi ketidakpastian usaha. Oleh karena itu, penelitian dalam konteks mahasiswa kewirausahaan menjadi penting karena berpotensi memperkaya literatur mengenai akuntansi sebagai praktik sosial dan interpretatif yang dibentuk oleh pengalaman subjektif pelaku usaha pemula.

Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Masih terbatas penelitian yang menggali makna akuntansi dari sudut pandang mahasiswa wirausaha, khususnya melalui pendekatan kualitatif yang berupaya memahami pengalaman, persepsi, dan interpretasi mereka secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama yang aktif dalam memaknai praktik akuntansi dalam pengelolaan risiko usaha.

Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah (ITSBM) Selayar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. ITSBM Selayar secara institusional mendorong pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui kurikulum dan kegiatan praktik usaha. Selain itu, konteks geografis dan ekonomi Kepulauan Selayar yang memiliki keterbatasan akses pasar dan sumber daya menjadikan risiko usaha sebagai pengalaman nyata yang dihadapi mahasiswa wirausaha. Kondisi ini memberikan konteks empiris yang kaya untuk mengkaji makna akuntansi dalam pengelolaan risiko usaha secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Makna Akuntansi dalam Pengelolaan Risiko Usaha: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kewirausahaan ITSBM Selayar.” Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa memaknai peran akuntansi dalam menghadapi risiko usaha yang mereka alami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami makna akuntansi dalam pengelolaan risiko usaha berdasarkan pengalaman subjektif mahasiswa kewirausahaan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, persepsi, kesadaran, dan pengalaman hidup (*lived experiences*) informan terkait penggunaan akuntansi dalam aktivitas usaha, bukan pada pengukuran hubungan antarvariabel sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko usaha.

Penelitian dilaksanakan di Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah (ITSBM) Selayar pada semester berjalan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kewirausahaan ITSBM Selayar yang sedang menjalankan atau pernah menjalankan usaha serta memiliki pengalaman dalam menggunakan atau memahami informasi akuntansi dalam aktivitas usahanya.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang mahasiswa kewirausahaan yang dipilih berdasarkan kesesuaian pengalaman dan kemampuan memberikan informasi yang mendalam terkait fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif fenomenologi, jumlah informan tidak ditentukan berdasarkan representasi statistik, melainkan berdasarkan kedalaman informasi dan pengalaman subjektif yang dimiliki informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai teknik utama penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara agar peneliti tetap memiliki arah pertanyaan sekaligus fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pemaknaan informan secara lebih komprehensif. Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi non-partisipatif untuk memahami konteks aktivitas usaha mahasiswa, perilaku pengelolaan usaha, serta dinamika risiko usaha yang dihadapi informan. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung berupa catatan usaha, foto kegiatan usaha, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (1994) dalam (Dermawan et al., 2025) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan interpretasi terhadap pola dan makna pengalaman informan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara interpretatif guna menemukan tema-tema esensial mengenai makna akuntansi dalam pengelolaan risiko usaha mahasiswa kewirausahaan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu proses konfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pengalaman dan maksud informan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap awal difokuskan pada pengumpulan data melalui wawancara mendalam sebagai teknik utama, yang didukung oleh observasi non-partisipatif terhadap aktivitas usaha mahasiswa kewirausahaan ITSBM Selayar. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman subjektif informan secara komprehensif, karena pendekatan kualitatif menekankan pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman hidup (*lived experiences*) (Soumokil et al., 2025).

Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tema-tema esensial dan pola pemaknaan yang muncul dari pengalaman informan (Miles, Huberman, & Saldana, 1994 dalam (Dermawan et al., 2025). Proses analisis diarahkan untuk memahami makna akuntansi serta dinamika pengelolaan risiko usaha mahasiswa dalam konteks kewirausahaan.

Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah makna akuntansi dalam pengelolaan risiko usaha berdasarkan pengalaman subjektif mahasiswa kewirausahaan ITSBM Selayar. Penelitian difokuskan pada bagaimana mahasiswa memaknai akuntansi, memahami risiko usaha, serta menggunakan informasi akuntansi dalam praktik usaha. Dalam pendekatan fenomenologi, objek penelitian dipahami sebagai pengalaman hidup (*lived experiences*) informan (Soumokil et al., 2025).

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada mahasiswa kewirausahaan yang menjalankan atau pernah menjalankan usaha, khususnya yang memiliki pengalaman terkait risiko usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Pembatasan ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang menekankan eksplorasi makna dan konteks subjektif (Abdussamad, 2021).

Bahan dan Alat Utama

Bahan utama penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa kewirausahaan ITSBM Selayar yang menjalankan atau pernah menjalankan usaha. Data primer digunakan untuk memahami pengalaman subjektif dan pemaknaan informan, sesuai karakteristik penelitian kualitatif (Abdussamad, 2021).

Alat utama penelitian adalah pedoman wawancara semi-terstruktur. Peneliti juga menggunakan alat perekam audio dan alat tulis untuk menjaga keakuratan serta kelengkapan data.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah (ITSBM) Selayar, Kabupaten Kepulauan Selayar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks penelitian, yaitu mahasiswa kewirausahaan yang memiliki pengalaman langsung dalam aktivitas usaha. Dalam penelitian kualitatif, penentuan tempat penelitian mempertimbangkan relevansi konteks sosial dengan fokus kajian guna memperoleh pemahaman yang mendalam (Soumokil et al., 2025).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman subjektif, persepsi, serta pemaknaan mahasiswa kewirausahaan terkait akuntansi dan pengelolaan risiko usaha. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur guna memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman informan secara komprehensif (Lovita & Susanty, 2021), (Abdussamad, 2021).

Selain itu, observasi non-partisipatif dilakukan untuk memahami konteks aktivitas usaha mahasiswa serta dinamika praktik pengelolaan risiko yang dijalankan. Observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi memperkaya pemahaman terhadap realitas sosial yang diteliti (Soumokil et al., 2025). Kombinasi teknik ini bertujuan memperoleh data yang mendalam dan kontekstual.

Definisi Operasional Variabel Penelitian:

Akuntansi merujuk pada proses pencatatan, pengelolaan, dan penggunaan informasi keuangan yang dimaknai oleh mahasiswa dalam konteks usaha. Dalam penelitian ini, akuntansi dipahami bukan semata sebagai praktik teknis formal, tetapi sebagai alat pemahaman, pertimbangan, dan pengambilan keputusan usaha (Abdussamad, 2021).

Risiko Usaha diartikan sebagai bentuk ketidakpastian yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan usaha, yang mencakup potensi kerugian finansial, ketidakstabilan pendapatan, serta dinamika operasional usaha. Risiko usaha dipahami berdasarkan pengalaman subjektif dan persepsi informan terhadap situasi ketidakpastian yang mereka alami (Soumokil et al., 2025).

Makna Akuntansi merujuk pada cara mahasiswa menginterpretasikan, memahami, dan memberi arti terhadap akuntansi dalam pengelolaan usaha dan risiko. Konsep ini menekankan dimensi interpretatif dan pengalaman hidup (*lived experiences*), sejalan dengan pendekatan fenomenologi (Abdussamad, 2021).

Pengelolaan Risiko Usaha merujuk pada strategi, pertimbangan, serta praktik yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Dalam penelitian ini, konsep tersebut dipahami melalui pengalaman informan dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pertimbangan usaha (Soumokil et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini memungkinkan peneliti mengelola data secara sistematis sekaligus memahami pola makna yang muncul dari pengalaman informan (Miles, Huberman, & Saldana, 1994 dalam (Dermawan et al., 2025).

Reduksi data dilakukan dengan menyaring, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan makna akuntansi dan pengalaman risiko usaha. **Penyajian data** dilakukan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman konteks. Selanjutnya, **penarikan kesimpulan** dilakukan melalui proses interpretatif untuk mengidentifikasi tema-tema esensial yang merepresentasikan pengalaman subjektif informan (Abdussamad, 2021).

Proses analisis diarahkan untuk memahami makna, persepsi, dan dinamika pengalaman hidup (*lived experiences*) mahasiswa kewirausahaan dalam memaknai akuntansi dan mengelola risiko usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis fenomenologis terhadap data wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa mahasiswa memaknai risiko usaha sebagai realitas yang inheren dalam aktivitas kewirausahaan. Risiko dipandang sebagai dinamika usaha yang wajar, bukan semata sebagai ancaman. Temuan ini memperkuat konsep risiko usaha yang menempatkan ketidakpastian sebagai karakteristik alami aktivitas bisnis, sekaligus menunjukkan bahwa bagi mahasiswa, risiko juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan.

Dalam konteks penggunaan akuntansi, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai akuntansi secara dominan sebagai alat kontrol keuangan. Pencatatan keuangan dipahami sebagai sarana untuk mengetahui laba-rugi, mengendalikan pengeluaran, serta memantau arus kas usaha. Makna ini sejalan dengan fungsi instrumental akuntansi sebagai sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Namun demikian, temuan empiris memperlihatkan bahwa praktik akuntansi mahasiswa bersifat informal, sederhana, dan fleksibel, menyesuaikan kebutuhan usaha serta kapasitas individu.

Menariknya, penelitian ini menemukan dimensi psikologis dalam pemaknaan akuntansi. Informasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga menghasilkan rasa aman, kepercayaan diri, dan pengurangan kecemasan usaha. Akuntansi berperan sebagai mekanisme stabilisasi dalam menghadapi ketidakpastian, yang menunjukkan bahwa fungsi akuntansi melampaui aspek rasional-ekonomis menuju dimensi psikologis dan interpretatif. Temuan ini memperkaya perspektif akuntansi sebagai praktik sosial yang dimaknai secara subjektif oleh pengguna.

Di sisi lain, mahasiswa juga menunjukkan ambivalensi terhadap akuntansi. Pencatatan dipersepsikan membantu pengelolaan usaha, namun sekaligus dianggap sebagai aktivitas administratif yang melelahkan dan membebani, terutama ketika usaha sedang sibuk. Hal ini menegaskan bahwa makna akuntansi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh pengalaman individual, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan fenomenologi.

Lebih lanjut, akuntansi dimaknai sebagai alat adaptasi terhadap risiko usaha. Mahasiswa menggunakan informasi keuangan untuk merespons dinamika usaha, seperti menyesuaikan

harga, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi kinerja. Praktik ini menunjukkan bahwa meskipun tidak selalu formal, akuntansi tetap berfungsi sebagai dasar rasional dalam pengelolaan risiko.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi dalam konteks kewirausahaan mahasiswa tidak semata berfungsi sebagai teknik pencatatan, tetapi sebagai praktik sosial, alat interpretatif, serta mekanisme psikologis dalam menghadapi risiko usaha. Temuan ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang cenderung berorientasi teknis dan kuantitatif, dengan menghadirkan pemahaman yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman hidup pelaku usaha pemula.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko usaha dimaknai sebagai realitas yang inheren dalam aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Risiko tidak semata dipersepsikan sebagai ancaman, tetapi sebagai bagian dari dinamika usaha sekaligus proses pembelajaran kewirausahaan.

Akuntansi dimaknai secara dominan sebagai alat kontrol dan sarana memahami kondisi usaha. Informasi keuangan berfungsi membantu mahasiswa mengetahui laba-rugi, mengendalikan pengeluaran, serta memantau arus kas usaha. Temuan ini menegaskan bahwa akuntansi dalam konteks kewirausahaan mahasiswa tidak dipahami secara formal sebagaimana konsep *textbook accounting*, melainkan sebagai praktik yang bersifat sederhana, fleksibel, dan kontekstual.

Penelitian ini juga mengungkap dimensi psikologis akuntansi, di mana pencatatan dan informasi keuangan memberikan rasa aman, kepercayaan diri, serta membantu mengurangi kecemasan usaha. Akuntansi berperan sebagai mekanisme stabilisasi dalam menghadapi ketidakpastian usaha. Di sisi lain, mahasiswa menunjukkan ambivalensi pemaknaan, dengan memandang akuntansi sebagai alat bantu sekaligus aktivitas administratif yang berpotensi membebani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi dalam kewirausahaan mahasiswa merupakan praktik sosial yang sarat makna subjektif. Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis keuangan, tetapi sebagai sarana interpretasi, kontrol, dan adaptasi terhadap risiko usaha. Temuan ini memperkaya kajian akuntansi dengan menghadirkan perspektif interpretatif berbasis pengalaman hidup (*lived experiences*) pelaku usaha pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Amir, M., Syahlan, F., Purnamasari, L., & Abdullah Romdon, M. (2024). IMPLEMENTASI PENCATATAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA UMKM KIOS PAKAN BELL-ONE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 764–769.
- Dermawan, A., Komarudin, & Apriani, R. (2025). Komunikasi Politik Pasangan Calon Bupati Muchendi-Supriyanto di Pilkada Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3296>
- Fivri Purba, J., Aisyah Batubara, N., Fauziah Br Manik, R., Viska Harahap, N., & Ayu Angelita Sitindaon, N. (2024). Tantangan dan Peluang Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(1).
- Kelara, B. N., & Suwarni, E. (2020). PERAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 45–53. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>

- Lovita, E., & Susanty, F. (2021). Peranan Pemahaman E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Bagi Kewirausahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 47–54. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.437>
- Nurzanah, E., Ulfah, A., & Maratu Soleha, U. (2023). Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)(Studi Pada Pengusaha Kecil Konveksi Pekon Podosari). *JURNALIS (Jurnal Akuntansi Dan Ilmu Bisnis)*, 4(2), 9–15.
- Puspitasari, M., & Ma'sum, M. A. (2025). Peran Pemahaman Informasi Keuangan Dalam Memoderasi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Pati). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3535–3544. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4751>
- Putri, A., Susanti Suseno, N., & Dany Merliyana, R. (2025). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Adopsi Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Garut . *Jurnal Ekulnomi*, 7(2), 357–267.
- Silahuddin, S., Saiful, S., Rijal, F., Lismijar, L., & Zarrazir, A. (2024). Entrepreneurship Education: Fostering the Entrepreneurial Spirit of Higher Education Tarbiyah Faculty Students in Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4747>
- Soumokil, P., Hidayati, L., Juliardi, B., Salim, M., Latupeirissa, S. J., Afifa, R. N., Muda, H., Widiani, D., Syahril, & Lestuny, C. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Wulansari Mustofa, A., & Trisnarningsih, S. (2023). Determinants of the Use of Accounting Information in MSMEs with Environmental Uncertainty as Moderation. *Journal of World Science*, 2(5), 754–766. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i5.298>